

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Undang – Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 Bab 1 menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (www.hukumonline.com, diakses 2012/06/06) Maka guru mempunyai peran yang strategis dalam pembelajaran di kelas sebagai tenaga yang professional. Dan memiliki kewajiban untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran tersebut dibutuhkan kemampuan penguasaan konsep, ketrampilan mengajar, pengalaman dan strategi pembelajaran yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. (http://hipni.blogspot.com/2012/6/6,arti_metode_pembelajaran).

Sedangkan pendidikan IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengenal konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai - nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
(<http://yatnas.blogspot.com/2012/6/6>, pembelajaran ips).

Metode Mencari Pasangan atau *Make A Match* merupakan salah satu metode pilihan yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat dilakukan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Dalam metode ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan, dan kartu berisi jawaban. Metode pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Metode Mencari Pasangan termasuk dalam Kooperatif learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. (Sugiyanto 2007:18)

Dalam kegiatan pembelajaran IPS diharapkan pembelajaran berpusat pada siswa atau peserta didik. Artinya pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa yang akan tercipta pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan. Sehingga pembelajaran menjadi efektif dengan mudah menguasai materi yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kenyataan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini sebagian menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa kurang aktif dan kurang menguasai konsep atau materi pembelajaran akibatnya keaktifan dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Metode ceramah membuat siswa jemu dan tidak menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tidak mudah tercapai. Maka terjadilah kesenjangan antara harapan yang diinginkan dan kenyataan yang ada. Ilmu Pengetahuan Sosial oleh kebanyakan siswa merupakan mata pelajaran yang kurang menarik, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial sejarah. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial sejarah materi yang dipelajari berupa pengetahuan yang perlu dihafalkan yang terjadi pada masa lampau dan tidak pernah siswa menyaksikan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih berpusat pada guru. Banyak kendala yang dialami oleh guru jika ingin menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Misalnya dengan karya wisata atau melihat secara kongret cerita sejarah melalui tayangan atau video.

Salah satu referensi yang digunakan dalam menggunakan metode mencari pasangan ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA dengan Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas II SDN 01 Pulosari Kebakkramat

Karanganyar” oleh Barid Sholihah NIM A 510 070 564 dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan.

Dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit menunjukkan 70% mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM yang telah ditentukan bernilai 68. Hal ini segera ditindak lanjuti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mengapa siswa sebagian besar mendapatkan nilai dibawah KKM, karena mereka kurang memahami materi yang telah diberikan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang kurang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan serta hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba menggunakan Metode Mencari Pasangan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/2013.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana penggunaan metode Mencari Pasangan dapat peningkatan aktifitas siswa pada mata pelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong 2012/213 ?

2. Apakah dengan menggunakan metode Mencari Pasangan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/213 ?

C. Tujuan Masalah.

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktifitas siswa melalui metode Mencari Pasangan dalam pembelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong sawit 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Mencari Pasangan dalam pembelajaran IPS kelas V semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Tlawong Sawit 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis.
 - a. Mendapatkan teori bahwa dengan menggunakan metode Mencari Pasangan dapat meningkatkan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Dapat dijadikan dasar bagi pendidik yang lain untuk mengadakan penelitian yang semacam.
2. Secara Praktis.
 - a. Manfaat bagi siswa.

Bermanfaat bagi peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa akan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan secara aktif, kreatif dan menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru.

Dapat dijadikan motifasi pendidik yang lain untuk menggunakan metode ini dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan mata pelajaran yang lain.

c. Manfaat bagi sekolah.

Memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran terutama model pembelajaran mencari pasangan atau *Make A Match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran yang lain.